

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono adalah sebagai berikut “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variable tertentu).”

Penulis melakukan penelitian dengan objek *Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance* dan kinerja keuangan. Adapun pelaksanaan penelitiannya yaitu pada Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2011 sampai 2017 dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia yang diolah penulis.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini perlu dilakukan penentuan metode penelitian, karena merupakan suatu prosedur sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Adapun pengertian metode penelitian Menurut Sugiyono (2016) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut “ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan penelitian maka perlu adanya suatu data yang kuat sehingga penelitian tersebut

mempunyai argument yang kuat karena diperkuat oleh fenomena yang telah diteliti sebelumnya. Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data historis berupa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang diteliti penulis sehingga akan menunjang penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. metode asosiatif menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini, metode asosiatif yang digunakan penulis yaitu untuk menjelaskan tentang pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Adapun pengertian variabel Menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut “ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antar variabel yang dilakukan dalam penelitian ini, maka variabel yang dipakai dibedakan menjadi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Menurut Sugiyono (2016) variable independen atau variabel bebas (X) adalah sebagai berikut “ Variabel bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variable independen atau variable bebas adalah *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance*.

Adapun untuk variabel terikat (dependen) Menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut “ Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variable dependen atau variabel terikat (Y) adalah kinerja keuangan dengan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (X ₁)	Tanggungjawab sosial perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingannya berdasarkan nilai-nilai islamnya (Gustani, 2017).	Indek <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) $\frac{\text{jumlah item ISR yang dipenuhi}}{\text{Total Item ISR}}$	Rasio
<i>Islamic Corporate Governance</i>	Yaitu satu set peraturan atas hubungan antara	Nilai komposit hasil <i>Self Assessment Good Corporate Governance</i> perbankan syariah	Rasio

(X ₂)	pemilik, manajer, investor, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan berdasarkan nilai-nilai islam (Gustani:2017)	yang berdasarkan pada surat edaran Bank Indonesia No.12/13/Dpbs	
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan yang dapat dibandingkan dengan hasil keuangan periode sebelumnya ataupun hasil dari perusahaan lain yang sejenis (Anggraini: 2012).	<ul style="list-style-type: none"> • Profit Sharing Ratio (PSR). $\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$ • Zakat Performing Ratio (ZPR) $\frac{\text{Zakat}}{\text{Aktifa Bersih}}$ • Islamic Income vs Non-Islamic Income $\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pend. Halal} + \text{Pend. non halal}}$ 	Rasio

3.2.2 Principal Componen Analysis (PCA)

Yaitu sebuah metode untuk mengurangi dimensi dari suatu data tanpa kehilangan banyak informasi signifikan didalamnya. Dan pada umumnya merupakan tahapan tengah dari analisis statistik seperti: *Multiple Regression*, *Analisis Cluster*, dan Analisis Faktor. Pada dasarnya prosedur *Principal Componen analysis* bertujuan untuk menyederhanakan variabel yang diamati dengan cara menyudutkan dimensinya. Caranya yaitu dengan menghilangkan korelasi antara variabel bebas melalui transformasi variabel bebas ke variabel baru yang tidak berkorelasi sama sekali atau yang biasa disebut *Participal Component*.

3.2.2.1 *KMO dan Bartlett Test*

Merupakan suatu ukuran mengenai kecukupan sampling yang cukup populer digunakan serta pemeriksaan kecukupan pengambilan sampel secara keseluruhan. Didalamnya menyediakan sebuah sarana untuk menilai sejauh mana indikator suatu konstruksi milik bersama. Apabila nilainya antara 0,5 sampai 1, maka analisis faktor layak dilakukan. Dan apabila dibawah 0,5 maka analisis faktor tidak layak dilakukan.

Selanjutnya yaitu *barlett test* merupakan suatu pengujian untuk menguji variabel bebas apakah mempunyai hubungan (korelasi antar variabel). Korelasi yang terjadi apabila:

H_0 PCA : tidak ada korelasi antar variabel

H_1 PCA : ada korelasi antar variabel

Diuji dengan cara melihat *p-value* (Signifikan):

Terima bila H_0 PCA Jika Signifikan $> 0,05$ atau ditolak H_0 CPA Jika signifikan $< 0,05$

3.2.2.2 *Communalitie*

Menunjukkan berapa varian yang dapat dijelaskan oleh faktor yang dibentuk. Caranya adalah dengan mengkuadratkan nilai korelasi. Setiap variabel berkorelasi dengan faktor-faktor yang terbentuk.

3.2.2.3 *Total Varien Eksplained*

Jika ada 3 variabel yang akan diteliti berarti ada 3 komponen yang diusulkan dalam analisis faktor. Kemampuan setiap faktor mewakili variabel yang

akan dianalisis ditunjukkan oleh besarnya varian yang dijelaskan yang disebut *Eigenvalue*. Yang menunjukkan kepentingan relative faktor-faktor dalam menghitung varian. Urutannya selalu dari yang terbesar sampai yang terkecil dengan kriteria bahwa angka dibawah 1 tidak digunakan dalam menghitung faktor yang terbentuk.

3.2.2.4 Component Matrix

Komponen ini berupa tabel yang berisi nilai korelasi antara variabel-variabel analisis dengan faktor yang terbentuk. Tabel ini memperlihatkan bahwa hanya ada satu faktor yang terbentuk dari beberapa variabel. Yang menunjukkan satu faktor tersebut adalah jumlah yang paling optimal untuk mengerucutkan variabel-variabel bebas tersebut.

3.2.2.5 Component Score Coefficient Matrix

Setelah faktor dari setiap variabel terbentuk melalui proses pengerucutan variabel, tahap akhir yaitu menarik persamaannya. Dengan persamaan tersebut kita dapat mencari skor setiap faktor manual.

$$\varepsilon_p = W_1P_1X_1 + \dots + W_pX_p$$

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Adapun sumber pengambilan data, penulis melakukan penelitian dari laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah dari tahun 2011 sampai tahun 2017 yang telah dipublikasikan di *website* resmi masing-masing bank ditambah dengan studi

kepuustakaan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian. Laporan tahunan yang diteliti penulis mencakup laporan keuangan, laporan manajemen, laporan pelaksanaan GCG baik berupa satu kesatuan dalam semua laporan atau terpisah.

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sekunder dan objek yang akan diteliti dipelajari terlebih dahulu pada *website* resmi Bank Umum Syariah tahun 2011-2017.
2. Kepustakaan, dalam proses penyelesaian penelitian, penulis dibantu dengan buku, literature, jurnal ilmiah, karya tulis serta media informasi lainnya yang bersumber dari internet yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

3.2.3.3 Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2016) bahwa “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa populasi bukan hanya dihubungkan dengan orang tetapi cakupannya sangat luas. Populasi juga bukanlah sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi

seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek yang akan diteliti.

Populasi yang digunakan oleh penulis sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai tahun 2018.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

3.2.3.4 Penentuan Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2016) adalah “ Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampling dengan pertimbangan tertentu. Sebab menggunakan teknik pengambilan *sampling* tersebut karena tidak setiap Bank mengungkapkan data yang kita butuhkan dan tidak semua bank memiliki data yang lengkap meskipun begitu teknik pengambilan sampel ini mampu mewakili kondisi dari populasi yang ada. Penulis membuat

kriteria dalam pengambilan sampel supaya sampel yang diambil sesuai dengan data yang dibutuhkan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2011-2017.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan periode 2011-2017 secara lengkap, termasuk didalamnya laporan program *Corporate Social Responsibility*, paksanaan *Good Corporate Governance*, serta pengungkapan lainnya yang datanya sesuai dengan variabel yang akan diteliti penulis.
3. Sampel harus data yang telah diaudit dan tersedia di *website* resmi masing-masing Bank tahun 2011-2017.

Dari kriteria di atas diperoleh sampel dari 14 populasi menjadi 5 Bank yang dipilih penulis dalam penelitian ini. Adapun sampel yang dipilih adalah sebagai berikut:

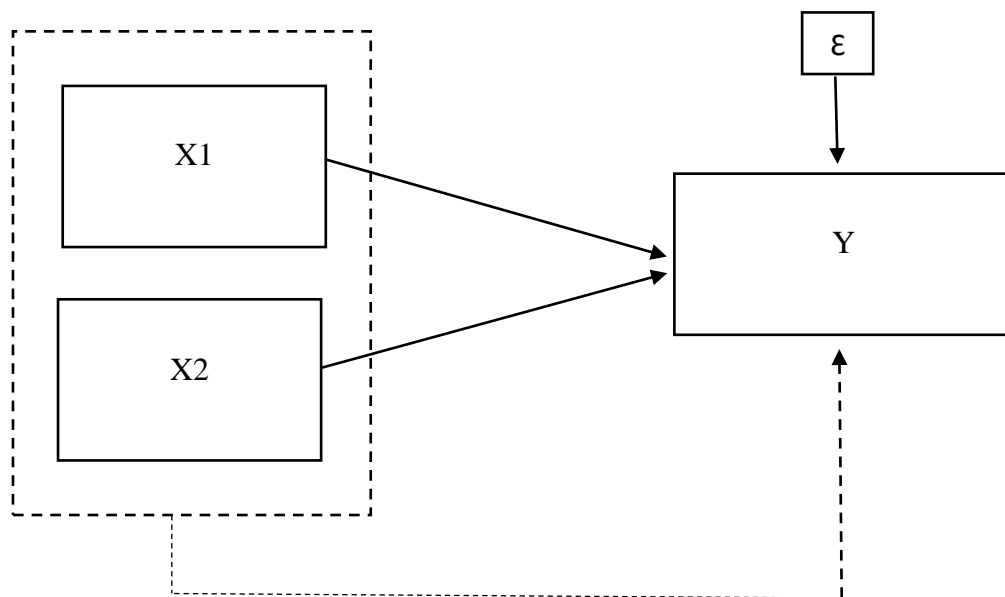
Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Alamat Website
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
2	PT. Bank BNI Syariah	https://www.bnisyariah.co.id
3	PT. Bank BRI Syariah	https://www.brisyariah.co.id
4	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
5	PT. Bank Syariah Mandiri	https://www.syariahmandiri.co.id

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2016).

Permasalahan yang akan diteliti penulis yaitu paradigma dengan 3 variabel yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, *Islamic Corporate Governance (ICG)*, dan Kinerja Keuangan. Paradigma penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 : *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

X2 : *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Y : Kinerja Keuangan dengan pendekatan *Islamicity Performance Index*

ϵ : Faktor lain yang mempengaruhi yang tidak diteliti penulis.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu dengan mengkuantitatifkan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis penelitian.

Metode analisis yang digunakan penulis adalah analisis regresi berganda dengan perhitungan *EViews* 10.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* (Basuki, 2016). Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Kinerja Keuangan Bank i pada tahun ke t

a : Konstanta atau *intercept*

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- X_{1it} : *Islamic Corporate Social Responsibility* Bank i pada tahun ke t
- X_{2it} : *Islamic Corporate Governance* Bank i pada tahun ke t
- e_{it} : Faktor gangguan atau kesalahan

3.4.3 Metode Model Regresi Data Panel

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidak layak dipergunakan sebagai alat analisis, maka perlu dilakukan pengujian. Menurut Basuki (2016), dalam metode regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan, yakni *common effect* model, *fixed effect* model, dan *random effect* model.

3.4.3.1 Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. *Common Effect* dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

- a : *Intercept*
 β_j : Parameter untuk variabel ke- j
 X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i
 e_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
 i : Urutan perusahaan yang diobservasi
 t : *Time series* (urutan waktu)
 j : Urutan variabel

3.4.3.2 *Fixed Effect Model*

Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intercept antara perusahaan namun *intercept* nya sama antar waktu. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model *Fixed Effect* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n a_i D_i + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i
 a : *Intercept*
 β_j : Parameter untuk variabel ke- j
 X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
 e_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
 D_i : Variabel *dummy*

3.4.3.3 *Random Effect Model*

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect*. Pendekatan estimasi *random effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap, tetapi bersifat *random*. Untuk mengatasi kelemahan model ini maka menggunakan *dummy* variabel sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

$$e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_{it} : Komponen *cross section error*

v_{it} : Komponen *time series error*

w_{it} : Komponen *error gabungan*

3.4.4 **Pemilihan Model**

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi pada data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah populasi dan variabel penelitiannya. Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *largrange multiplier*.

3.4.4.1 Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan *fixed effect* model atau *common effect* model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect* model. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-squares*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *chi-square* > 0,05

Tolak H_0 = Jika *chi-square* < 0,05

3.4.4.2 Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect* model atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect* model. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* $> 0,05$

Tolak H_0 = Jika *Chi-Square* $< 0,05$

3.4.4.3 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah *random effect* model lebih baik daripada *common effect* model. Apabila nilai *Lagrange Multiplier* hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect* model. Hipotesis yang dibentuk dalam *Lagrange Multiplier* test adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* Model

H_1 : *Random Effect* Model

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* $> 0,05$

Tolak H_0 = Jika *Chi-Square* $< 0,05$

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

3.4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji Jarque Berra dengan menggunakan software Eviews. Jika variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

3.4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan menghitung nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai $VIF < 0,8$ menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.4.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar data dalam variabel pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) pada model regresi. Apabila terdapat korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai untuk diprediksi (Danang Sunyonto, 2013). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Uji Durbin-Watson

NO	NILAI DW	KESIMPULAN
1	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada korelasi
2	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3	$2,35 < DW < 2,79$	Tidak dapat disimpulkan
4	$DW < 1,21$	Terjadi autokorelasi
5	$DW > 2,79$	Terjadi autokorelasi

Sumber : Sulaiman (2004) dalam Medina A. dan Rina Marlina (2018)

3.4.5.4 Uji Heterokedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

3.4.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) lebih menjelaskan kepada kemampuan dari variable independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Menurut Ghozali (2011) nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independennya dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.6.2 Uji Parsial (Uji *t*)

Uji *t* dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesisnya. Pengujian hipotesis untuk setiap koefisien regresi dilakukan dengan uji-*t* statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen dan dengan derajat kebebasan $df = n-k$.

$H_0 : \beta X_1 = 0$ *Islamic Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a : \beta X_1 \neq 0$ *Islamic Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_0 : \beta X_2 = 0$ *Islamic Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a : \beta X_2 \neq 0$ *Islamic Corporate Governance* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Apabila :

$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak

$t_{hitung} \geq t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima

Jika H_0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3.4.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta untuk menguji seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan indikator koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95 persen dan derajat kebebasan $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$.

$H_0: \beta X_1 = \beta X_2 = 0$ Secara simultan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a: \beta X_1 \neq \beta X_2 \neq 0$ Secara simultan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Apabila:

$F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika H_0 diterima, berarti variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika H_0 ditolak berarti variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3.4.6.4 Penetapan Hipotesis Operasional

$H_0 : \beta_{YX1} = 0$ *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

$H_a : \beta_{YX1} \neq 0$ *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

$H_0 : \beta_{YX2} = 0$ *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

$H_a : \beta_{YX2} \neq 0$ *Islamic Corporate Governance* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

$H_0 : \beta_{YX1} = \beta_{YX2} = 0$ *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

$H_a : \beta_{YX1} = \beta_{YX2} \neq 0$ *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

3.4.7 Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis dari hipotesis di atas ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak.